

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kompetensi Profesionalisme Guru

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Profesionalisme Guru

Dalam melaksanakan tugasnya guru sebagai seorang pengajar tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, namun guru juga harus mampu memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar sehari-hari. Setidaknya seorang guru harus mampu dan memiliki kompetensi dasar serta pemahaman mengenai keilmuan di bidang yang dipilihnya.

Waw (2018: 5-6) nyatakan pengertian profesional adalah

“Secara etimologis istilah profesi berasal dari bahasa Inggris *profession* yang berakar dari bahasa latin *profeus* yang artinya mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam satu bentuk pekerjaan. Secara sistematis profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari anggotanya. artinya pekerjaan atau jabatan tersebut hanya dapat dikerjakan oleh orang-orang yang memiliki keahlian yang dituntut oleh pekerjaan itu sendiri. Keahlian yang dimaksud bukan sekedar keterampilan semata melainkan menyangkut kemampuan sikap kecakapan dan kemampuan yang diperoleh melalui proses dan latihan tertentu.”

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam”.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 tentang Guru mengenai kompetensi profesional guru dijelaskan bahwa: Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan teknologi atau seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan mata pelajaran atau kelompok mata

pelajaran yang diampu dan konsep, metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang di ampu.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai harus citra yang baik di masyarakat. Maksudnya apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat sekelilingnya.

Menurut Maulinar (2015:145) menyatakan bahwa “Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu dan b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan teknologi atau seni dan budaya serta memiliki citra baik yang bisa menjadi panutan bagi masyarakat.

2.1.1.2 Aspek-Aspek Kompetensi Guru Profesional

Dalam mendidik tentu saja memiliki tujuan untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia, cerdas, bertanggung jawab, beriman, berakal, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Agar semua itu tercapai maka seorang guru harus mempunyai sikap profesional agar memiliki citra yang baik sehingga menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat sekitarnya. Menurut Uno. Hamzah (2009: 15), “guru merupakan suatu

profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di bidang pendidikan”. Dalam pembahasan profesionalisme guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional.

Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, Oemar Hamalik (2006:2-31) Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Profesioanal Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- d. Kompetensi Sosial. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserte didik, dan masyarakat sekitar.

Kemudian dalam buku yang ditulis oleh Martinis Yamin(2007:4-5), secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan kebudayaan dan Johnson mencangkup tiga aspek, yaitu:

- a. Kemampuan profesional mencangkup:
 1. Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan
 2. Penguasaan dan penghayatan atas landasan wawasan kependidikan dan keguruan
 3. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.
- b. Kemampuan sosial menangkup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru.
- c. Kemampuan personal (pribadi) mencangkup:
 1. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
 2. Pemahaman, peghayatan, dan penampilan nilai-nilai seyogyanya dianut oleh seorang guru.
 3. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Ahmad Sabri dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa (2006:37-38) mengemukakan pula bahwa untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yang meliputi:

- a. Menguasai bahan, meliputi:
 1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah;
 2. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi;
- b. Mengelola program belajar mengajar, meliputi:
 1. Merumuskan tujuan instruksional;
 2. Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat;
 3. Melaksanakan program belajar mengajar;
 4. Mengenal kemampuan peserta didik;
- c. Mengelola kelas, meliputi:
 1. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran;

2. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi;
- d. Menggunakan media atau sumber, meliputi:
 1. Mengetahui, memilih dan menggunakan media;
 2. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana;
 3. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar;
 4. Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan;
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- f. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
- h. Mengetahui fungsi layanan program bimbingan dan penyuluhan:
 1. Mengetahui fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan;
 2. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan;
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Mulyasa (2012:135) mengidentifikasi ruang lingkup profesional guru sebagai berikut:

1. Mengetahui dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi psikologis dan sebagainya.
2. Mengetahui dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengetahui dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut diharapkan guru dapat menerapkan ruang lingkup profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas untuk membantu siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik agar mendapat hasil belajar yang maksimal.

2.1.1.3 Peran Guru Profesional

Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sejalan dengan itu, guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, lebih dari sekedar yang tertuang pada produk hukum tentang guru, seperti UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74 tentang Guru.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mujtahid (2010:46) mengemukakan bahwa guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivator dideskripsikan seperti berikut ini :

- a. Guru sebagai Perancang menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana prasarana dan mengestimasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah, serta menjalin hubungan dengan orangtua, masyarakat, pemangku kepentingan dan instansi terkait.
- b. Guru sebagai pendidik Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin.
- c. Guru sebagai Motivator Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang professional berperan penting dalam pendidikan yakni sebagai perancang kurikulum yang akan diajarkan kepada siswa, sebagai penggerak minat siswa untuk belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, yang selanjutnya mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam

menerima materi yang disampaikan dan selanjutnya jika siswa mengalami kegagalan maka perlu diadakan remedial.

2.1.2 Minat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri atas dua kata yaitu minat dan belajar. Oleh karena itu untuk memahami pengertian minat belajar, harus dipahami terlebih dahulu pengertian dari minat dan pengertian dari belajar.

Purwanto (2010: 66) mengatakan secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Slameto (2010: 180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Uno (2010: 52) mengartikan minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Minat merupakan sumber hasrat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Minat belajar dan perhatian pada pelajaran menentukan kecepatan pemahaman terhadap pelajaran yang diadakan. Minat merupakan karakteristik kemampuan seseorang untuk menanggapi atau memusatkan pikiran pada suatu keadaan. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang berpikir dengan penuh kemauan dan tergantung pada bakat dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah karakteristik kemampuan untuk memusatkan perhatian dengan penuh kemauan pada suatu keadaan yang tergantung bakat dan lingkungan. Dengan adanya minat yang dimiliki terhadap sesuatu yang terjadi dapat membuat seseorang memperhatikan dan memahami apa yang dilihatnya.

Belajar merupakan cara seseorang untuk meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan keidupan yang lebih baik yang dapat ditempuh dalam berbagai proses, termasuk melalui pendidikan formal maupun informal. Khairani (2013: 5) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan yang bersifat mantap/permanen melalui proses latihan dalam interaksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan fisik maupun mental”

Usman (2010:27) menyatakan “Pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar”. Selanjutnya menurut Slameto (2010:181) “Minat belajar besar hubungannya dengan belajar, karena apabila bahan ajar tidak sesuai dengan minat belajar maka siswa tidak akan belajar serius, karena tidak ada daya tarik baginya”.

Minat belajar adalah rasa suka atau senang serta ketertarikan untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga mendapatkan informasi, pengetahuan, serta keterampilan melalui usaha pengajaran atau pengalaman hasil yang lebih baik.

Jadi dengan demikian minat belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan yang bersifat mantap/permanen mengenai kemampuan dan pemusatan

perhatian pada suatu masalah atau topik yang dibicarakan melalui usaha pengajaran atau pengalaman hasil yang lebih baik.

2.1.2.2 Fungsi Minat

Dalam kegiatan belajar, minat diperlukan karena memberikan peran yang cukup besar bagi keberhasilan belajar. Menurut Wahid (dalam Kompri, 2015: 269) fungsi minat bagi siswa antara lain:

1. Minat memengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh: siswa yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedangkan siswa berminat pada kesehatan fisik maka cita-citanya menjadi dokter.
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat siswa dalam menguasai pembelajaran dapat mendorongnya untuk belajar kelompok bersama temannya meskipun suasana sedang hujan.
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar dan diberikan pelajaran oleh guru yang sama tetapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap dan daya serap dipengaruhi oleh minat.
4. Minat yang terbentuk sejak kecil/ masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi minat adalah sebagai pengaruh yang akan menjadi daya dorong seseorang dalam mencapai keberhasilan belajar.

2.1.2.3 Macam-macam Minat Siswa

Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp (dalam Priansa, 2015: 62) mengategorikan minat siswa menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

1. Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal siswa juga dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

2. Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Kesimpulan dari macam-macam minat yang ada sangat mempengaruhi sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan juga dipengaruhi rangsangan dari dalam diri maupun dari luar seperti cara guru dalam menyampaikan materi.

2.1.2.4 Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Adapun pendapat Kompri (2015: 253-254) siswa akan terdorong untuk belajar manakala siswa memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

- a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi

- pelajaran berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, tidak akan diminati oleh siswa.
 - c. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lainnya.

Baharuddin (2015: 27) minat sama halnya dengan kesadaran dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.

Menurut Djamarah (2011: 167) ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan,
- b. Menghubungkan bahan pelajaran diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran,
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif,
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus memiliki kreativitas baik dalam persiapan mengajar, penerapan metode pengajaran maupun dalam hubungan sosial guru dengan siswa. Guru harus mempunyai kemampuan dalam mengenal siswa sehingga lebih mudah dalam menciptakan situasi belajar yang dapat menumbuhkan siswa untuk secara aktif mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian dan minat belajar yang besar (Kompri, 2015: 276). Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu guru harus menunjukkan bahwa pengetahuan yang dipelajari siswa sangat bermanfaat bagi

mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang (Anni, 2007: 186).

Banyak cara yang bisa digunakan untuk membangkitkan minat belajar siswa, antara lain dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk materi maupun desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, dan juga performansi guru yang menarik saat mengajar (Baharuddin, 2015: 27- 28).

Demikian juga dengan Slameto (2010:82) yang menyatakan bahwa ada beberapa ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi yaitu:

1. Tertarik pada guru artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh
2. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
3. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
4. Ingin selalu bergabung dengan kelompok kelas.
5. Tekun dalam menghadapi tugas.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa seorang siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri menerapkan metode seperti membuat jadwal dan pelaksanaannya membuka dan membuat buku catatan mengulangi bahan pelajaran tertarik pada guru serta konsentrasi terhadap pelajaran dan mengerjakan semua tugas yang diberikan guru.

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar. Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 787) diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan.

Menurut Hamalik (2008: 36) mengatakan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Hasil dari aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu.

Hal ini yang dimaksud prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa berupa perubahan tingkah laku psikologis (kognitif, afektif, dan psikomotorik) setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Jadi prestasi belajar siswa bisa diartikan menjadi sebuah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Begitu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dimana faktor-faktor ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto (2013:54) yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal merupakan faktor yang datang dalam diri individu itu sendiri, faktor ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:
 - a. Faktor Jasmani
 - b. Faktor Psikologis
2. Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, faktor ini terdiri atas tiga bagian yakni:
 - a. Faktor Keluarga
 - b. Faktor Sekolah
 - c. Faktor Masyarakat

Adapun faktor-faktor di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Jasmani meliputi: faktor kesehatan, cacat tubuh, seseorang akan terganggu dalam belajar jika kesehatannya terganggu seperti penglihatan yang kurang dan alat indra serta tubuhnya yang lain, sedangkan cacat tubuh berupa patah kaki, tuli, bisu, dan lumpuh.

Faktor Psikologis meliputi: Intelektual yaitu seseorang yang mempunyai tingkat intelektual yang tinggi lebih berhasil daripada yang memiliki tingkat intelektual yang rendah. Intelektual mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar.

Minat merupakan kecenderungan yang tetap mengenai beberapa kegiatan yang diminati seseorang disertai rasa senang. Perhatian, yaitu untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka seseorang harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Bakat, merupakan kemampuan untuk belajar dan akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan terlatih. Kesiapan, dimana jika seseorang dalam proses belajarnya akan lebih baik. Motif, untuk menentukan tujuan tertentu dapat disadari atau tidak akan mencapai tujuan tertentu dapat disadari atau tidak akan mencapai penggerak atau pendorong. Kematangan, suatu daya tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

Faktor keluarga terdiri daricara orang tua mendidik anak dimana orangtua adalah pendidik pertama dan utama. Relasi antar anggota keluarga yaitu relasi antar orang tua dengan anaknya, relasi antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Suasana juga mempengaruhi prestasi belajar anak.

Faktor sekolah yaitu mencakup metode mengajar, disiplin sekolah, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan keadaan gedung sekolah.

Faktor masyarakat yaitu budaya, nilai-nilai masyarakat dan teman bergaul yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar atau keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik dari segi intelegensi atau tingkat kecerdasan, pelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian, motivasi dan cara belajar maupun dari strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak, cara orang tua mendidik anak dalam

keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mengenal pendidikan.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Pendidikan sebelumnya yang relevan mengenai pengaruh kompetensi profesionalisme guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa, dikemukakan beberapa peneliti berikut ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Siswa Disekolah Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi di SMA AN-NIZAM T.A 2017/2018”. Menunjukkan profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $8,808 > 1,678$ ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa. koefisien kompetensi profesional guru sebesar 0,899 dan koefisien fasilitas belajar sebesar 0,232.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifai siregar tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Teknologi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa SMK Negeri 1 Tanjung Morawa”. Hasil analisis data yang diperoleh persamaan linier berganda yaitu $Y = 17,012 + 0,617 X_1 + 0,172 X_2 + e$. Hasil uji t yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,672 > 1,678$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan pengujian hipotesis secara simultan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 32,314 > 3,19$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulian Agung Firdaus (2012) yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi (r) sebesar 0,278 yang berarti minat belajar dan motivasi belajar secara bersama –sama mempengaruhi prestasi belajar sebesar 27,8% dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,678 dengan tingkat signifikansi uji F_{tabel} sebesar 0,029. Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel motivasi belajar dan minat belajar sebagai variabel bebas, untuk variabel terikat menggunakan variabel prestasi belajar. Perbedaannya terdapat pada obyek penelitian, pada penelitian Yulian Agung Firdaus dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2008, sedangkan penelitian yang saya lakukan terhadap siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra Halasson Purba tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Interaksi Edukatif Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK 2 BM Yapim Simpang Kawat Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil analisis data yang diperoleh persamaan linier berganda yaitu $Y = 19,727 + 0,462 X_1 + 0,408 X_2$. Hasil uji t yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,924 > 1,66$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk mengukur hubungan secara simultan digunakan uji F yaitu sebesar $(27,543 > 3,10)$.

2.3 Kerangka Berpikir

Salah satu faktor yang mendorong keberhasilan siswa dalam hal pendidikan yang ia tempuh dapat dilihat dari bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dikelas. Kemahiran atau kompetensi professional seorang guru dalam mengajar dikelas yakni sebagai manajer mata pelajaran yang akan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar dikelas. Gurulah yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menerima materi yang disampaikan, dan apabila ada siswa yang belum berhasil dalam menyelesaikan studi sesuai KKM, maka guru perlu mengadakan remedial.

2.3.1 Pengaruh Profesionalisme Guru

Guru yang profesional, tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Karena disadari atau tidak guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk itu, kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu dengan adanya guru profesional diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan prestasi belajar siswa dengan baik. Sehingga semakin profesional seorang guru maka minat belajar siswa akan memengaruhi prestasi belajar.

2.3.2 Minat Belajar

Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasa senang dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena minat menjadikan siswa cenderung tetap untuk memperhatikan dan mempunyai hubungan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak belajar dengan sebaik-baiknya. Sama halnya dengan kompetensi profesional guru, minat belajar juga mempengaruhi prestasi belajar

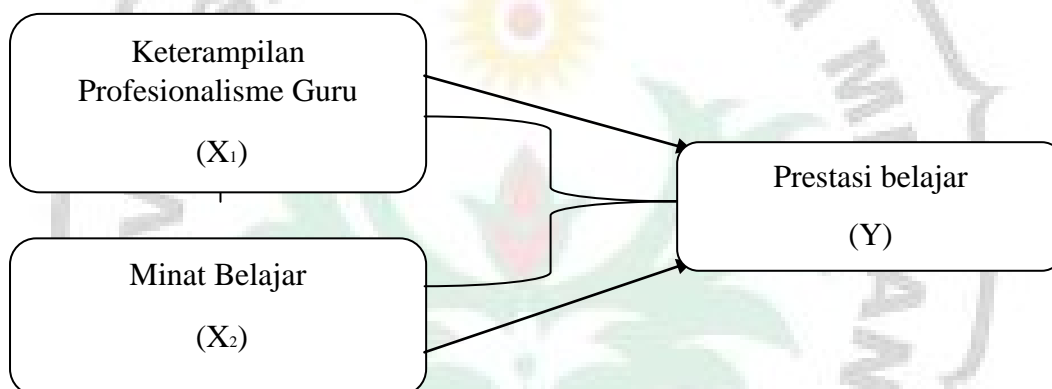
2.3.3 Prestasi Belajar

Penggabungan antara dengan kompetensi profesional guru dan minat belajar diharapkan memiliki pengaruh yang positif dalam pencapaian prestasi belajar. Dimana jika seseorang guru yang mempunyai kompetensi profesional yang baik, maka guru akan mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar di kelas sehingga kelas dapat terkontrol dengan baik, dan juga pelajaran yang disampaikan kepada siswa akan mudah dimengerti dan dipahami, sehingga timbulah minat belajar yang tinggi dari diri siswa untuk mencapai tujuan yang ingin ia capai. Dari penggabungan kedua variabel ini diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar terhadap hasil belajarnya di sekolah yang tertuang dalam prestasi belajar.

Untuk memperjelas pengaruh kompetensi profesional guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:

Gambar 2.1

Skema Variabel X_1 dan Variabel X_2 Mempengaruhi Variabel Y



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian di atas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Kompetensi profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI MAN Batu Bara T.P. 2019/2020.
2. Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI MAN Batu Bara T.P. 2019/2020.
3. Kompetensi profesionalismeguru dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MAN Batu Bara T.P. 2019/2020.